

Strategi Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar melalui Pengelolaan Kelas

Sofyan Iskandar¹, Primanita Sholihah Rosmana², Juliana Nurhikmah³, Resa Azahra⁴, Sarah Nabilah⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: sofyaniskandar@upi.edu¹, primanitarosmana@upi.edu², juliananurhikmah@upi.edu³, resaazahra03@upi.edu⁴, sarahnabil@upi.edu⁵

Abstrak

Seseorang dapat menunjukkan ketaatannya terhadap aturan dan hukum yang ditetapkan dengan bertindak disiplin. Guru harus mendidik peserta didiknya untuk disiplin dan mengikuti norma-norma yang baik yang telah mereka tetapkan. Menetapkan batasan terhadap tindakan atau sikap tertentu yang dianggap merugikan atau melanggar peraturan sekolah, standar akademik, dan adat istiadat sekolah merupakan tujuan dari hukuman. Tempat duduk yang heterogen, pemutaran intonasi suara saat pembelajaran, dan kehadiran peserta didik akan semakin ditingkatkan bila dilakukan pengelolaan kelas internal dan membantu memupuk sikap disiplin peserta didik. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mempelajari bagaimana menumbuhkan sikap disiplin peserta didik. Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang memanfaatkan tinjauan pustaka. Penulisan ini menunjukkan bagaimana pengelolaan kelas dapat membantu peserta didik sekolah dasar menjadi lebih disiplin. Menggunakan teknik pengelolaan kelas adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan kedisiplinan peserta didik.

Kata kunci: *Kedisiplinan, Pengelolaan Kelas, Sekolah Dasar*

Abstract

A person can show his obedience to established rules and laws by acting disciplined. Teachers must educate their students to be disciplined and follow the good norms they have set. Setting limits on certain actions or attitudes that are considered detrimental or violate school rules, academic standards and school customs is the purpose of punishment. Heterogeneous seating, playing voice intonation during learning, and student attendance will be further improved if internal classroom management is carried out and helps foster students' disciplined attitudes. The purpose of writing this article is to learn how to foster students' disciplined attitudes. This article was written using a qualitative descriptive approach that utilizes a literature review. This writing shows how classroom management can

help elementary school students become more disciplined. Using classroom management techniques is one strategy that can be used to foster student discipline.

Keywords : *Discipline, Class Management, Elementary School*

PENDAHULUAN

Melalui berbagai inisiatif dan kemajuan yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan, pemerintah masih berupaya meningkatkan taraf pendidikan. Penggabungan kualitas karakter ke dalam kurikulum 2013 merupakan prasyarat untuk meningkatkan tujuan pendidikan di Indonesia (Murniyetti, 2016). Kepribadian peserta didik sekolah dasar dibentuk melalui pendidikan komprehensif yang menekankan pada indikator keagamaan, berpikir dan berperilaku logis, berpikir kritis dan kreatif, jujur, berinovasi, dan kecintaan yang kuat terhadap belajar. Selain itu juga menumbuhkan kesadaran lingkungan, rasa percaya diri, kerjasama, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, dan berkembangnya disiplin diri siswa. Untuk membantu peserta didik terbiasa dengan manajemen diri, pola pikir disiplin ini digalakkan.

Disiplin adalah sebuah perilaku, tunjukkan bahwa anda mengikuti aturan dan berperilaku tertib dan hormat sesuai yang sudah diputuskan (Narwanti, 2013, hlm. 29). Kebijakan disiplin peserta didik dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan mendorong aktivitas kreatif dan intelektual di kelas dan lingkungan sekolah. Tujuan pembelajaran dipengaruhi oleh kondusifitas. Pendidik harus mampu menjaga ketertiban kelas dan berkonsentrasi pada tujuan pembelajaran yang selaras dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang harus diperoleh peserta didik. Tidak mungkin memisahkan strategi guru dalam meningkatkan disiplin peserta didik dari keterampilan dasar yang perlu dicapai. Tujuan dari pendekatan yang berorientasi pada tujuan ini adalah untuk membantu peserta didik menjadi terbiasa dengan manajemen diri.

Tentu saja, menumbuhkan pola pikir disiplin pada peserta didik diperlukan untuk melibatkan mereka dalam proses dan memerlukan pendekatan instruktur internal. Mempelajari metode yang digunakan pendidik untuk meningkatkan ketertiban merupakan aspek penting dalam pengelolaan kelas yang efektif. Hal ini dijelaskan oleh Narwanti (2013), yang mencatat bahwa pendidik menggunakan hal ini sebagai salah satu taktik mereka untuk mengawasi kegiatan pembelajaran di kelas.

Bagian terpenting yang dapat menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran adalah pengelolaan kelas. Hal tersebut selaras dengan tujuan proses pembelajaran yang ingin dicapai, yakni mewujudkan lingkungan belajar yang mendukung supaya aktivitas pembelajaran dapat berjalan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengajaran di kelas perlu dilakukan sesederhana dan seefektif mungkin agar menghadirkan hasil terbaik pada pembelajaran dan perilaku siswa.

Jika dilihat, pendidikan di Indonesia masih menjadi perhatian sebagaimana ditunjukkan dalam keterangan *Program for International Student Assessment (PISA)*, dengan Indonesia berada di urutan ke-72 dari 76 negara. Hal ini mencerminkan bahwa mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru terutama pada keterampilan mengelola kelas masih sangat minim. Guru masih belum mampu menciptakan situasi pembelajaran yang

mendorong kedisiplinan peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Menurut uraian masalah tersebut, "Strategi Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pengelolaan Kelas" perlu diperhatikan lebih detail.

METODE

Metode yang dipakai oleh penulis dalam merancang artikel ini ialah menggunakan metode kajian pustaka. Proses yang digunakan dalam pengumpulan data dilakukan dengan pemilihan dari berbagai referensi dan studi pustaka yang berkaitan dengan judul dan disesuaikan dengan fokus pembahasan. Sehingga artikel dapat dirancang dengan baik setelah dilakukannya studi literatur oleh penulis baik dari jurnal maupun berbagai referensi lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata: "pengelolaan" dan "kelas". Secara etimologi pengelolaan berasal dari kata "kelola" ditambah awalan "pe" dan akhiran "an". Menurut istilah lain pengelolaan adalah "manajemen". Kata "manajemen" aslinya berasal dari kata bahasa Inggris "*management*" yang berarti pengelolaan dan kepemimpinan pengelolaan (Djamarah, 2010, hlm. 175).

Pengelolaan adalah proses memastikan pengawasan terhadap semua hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Arikunto (dalam Djamarah, 2010, hlm. 176), manajemen dalam pengertian umum adalah pengendalian terhadap pengaturan dan penataan kegiatan. Sementara Hamalik (dalam Djamarah, 2010, hlm. 176) kelas adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama-sama di bawah arahan seorang guru. Hadari Nawawi (1989, hlm. 175) memandang kelas dari dua sudut pandang: kelas dalam arti sempit dan kelas dalam arti luas.

Kelas dalam arti sempit adalah ruangan berdinding empat di mana sejumlah besar peserta didik berkumpul untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Pendidikan dalam pengertian tradisional ini bersifat statis, karena berarti mengelompokkan peserta didik menurut tingkat perkembangannya, terutama berdasarkan batasan usia kronologisnya masing-masing. Dalam arti luas, ruang kelas adalah suatu komunitas kecil yang menjadi bagian dari komunitas sekolah, satuan organisasi, dan satuan kerja yang secara dinamis melaksanakan kegiatan belajar- mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan.

Menurut Made Pidarta (dalam Djamarah, 2010, hlm. 172), manajemen kelas adalah proses pemilihan dan penggunaan alat-alat yang sesuai dengan permasalahan dan situasi kelas. Tugas guru adalah menciptakan, meningkatkan, dan memelihara sistem dan organisasi kelas. Izinkan peserta didik untuk menerapkan keterampilan, bakat, dan energi mereka untuk tugas individu. (Sudirman, 1991, hlm. 310) menyatakan bahwa manajemen kelas adalah suatu upaya untuk meningkatkan kemungkinan- kemungkinan yang ada di kelas. Kelas memiliki peran dan fungsi tertentu yang mendukung keberhasilan proses pertukaran pendidikan. Untuk mendorong dan menstimulasi pembelajaran siswa, guru harus memimpin kelasnya sebaik mungkin.

Manajemen kelas mengacu pada kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengendalikan kesulitan belajar ketika hal itu terjadi. Sedangkan menurut Sudirman (dalam Djamarah, 2010, hlm. 177) pengelolaan kelas merupakan upaya untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki kelas. Lebih lanjut Nawawi (dalam Djamarah, 2010, hlm. 177) mengatakan bahwa manajemen adalah pengelolaan kelas dengan memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada setiap individu untuk pengembangan kreatif dan kegiatan yang terarah serta kemampuan memanfaatkan potensi yang ada.

Menurut Arikunto (dalam Djamarah, 2010, hlm. 177), pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran atau oleh pendukungnya yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang optimal agar kegiatan belajar dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Saifullah (2014), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha anggota organisasi dengan menggunakan seluruh sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pengelolaan kelas adalah suatu usaha sadar untuk menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis, sehingga menghasilkan penyiapan sarana dan bahan, penataan ruang belajar, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar ditingkatkan. Penciptaan situasi dan kondisi, dimana proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan kurikulum tercapai.

Tujuan Pengelolaan Kelas

Pada dasarnya tujuan pengelolaan kelas termasuk dalam tujuan pendidikan, dan secara umum tujuan pengelolaan kelas termasuk dalam tujuan tersebut yang menyediakan sumber daya untuk berbagai kegiatan pendidikan bagi peserta didik agar tidak terjadi gangguan pada mata pelajaran siswa, seperti kelelahan, keengganan menyelesaikan tugas, keterlambatan, dan lain sebagainya.

Sudirman (dalam Djamarah, 2006) menegaskan bahwa hakikat tujuan pengelolaan kelas terdapat pada tujuan pendidikan. Tujuan manajemen ruang kelas menawarkan sumber daya untuk berbagai upaya pendidikan peserta didik dalam lingkungan intelektual, emosional, dan sosial kelas. Membina lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan intelektual, emosional, dan perilaku serta apresiasi pendidikan peserta dengan menumbuhkan iklim sosial yang menawarkan kepuasan dan disiplin.

Ahmad (1995) menegaskan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk membentuk keadaan dan pengaturan yang berfungsi sebagai kelompok belajar dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik memaksimalkan potensi mereka untuk pengembangan keterampilan.

Namun Arikunto (dalam Djamarah, 2006) berpendapat lain, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk memungkinkan setiap peserta didik berkolaborasi satu sama lain secara teratur agar berhasil dan efisien mencapai tujuan pembelajaran.

Menciptakan dan memelihara lingkungan kelas yang memungkinkan PBM berfungsi secara efektif dan memenuhi tujuannya adalah tujuan manajemen kelas. Hal ini mengacu pada upaya guru untuk memastikan bahwa siswanya kompeten. Meskipun tidak semuanya memiliki keterampilan yang sama, namun mereka semua dapat mengikuti dan memahami pembelajaran yang diberikan guru. Kepemimpinan situasional dilakukan dengan baik adalah

kunci keberhasilan pengelolaan kelas adalah kepemimpinan situasional di kelas. Guru selalu menilai keadaan siswanya di kelas dan memutuskan apa yang perlu dilakukan untuk memastikan kegiatan pembelajaran berlangsung dengan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah membentuk, menghasilkan, dan memelihara keadaan yang ideal agar peserta didik dapat berkonsentrasi dan belajar secara efektif.

Komponen-Komponen Pengelolaan Kelas

Komponen keterampilan manajemen kelas biasanya dibagi menjadi dua bagian, yaitu. Djamarah (2006) menyatakan keterampilan berkaitan dengan menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal (bersifat *preventif*) dan keterampilan berkaitan dengan merancang kondisi pembelajaran yang optimal.

Mulyasa menjelaskan bahwa keterampilan pengelolaan kelas memiliki komponen sebagai berikut:

1. Menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang optimal termasuk:
 - a. Tunjukkan tanggung jawab dengan melihat secara dekat, mendekat, membaca dengan suara keras, dan merespons gangguan di kelas.
 - b. Bagilah perhatian secara visual dan verbal.
 - c. Arahkan perhatian kelompok pada persiapan peserta didik untuk belajar. Berikan instruksi yang jelas atau tidak. Berikan peringatan yang bijak. Coba konfirmasi jika perlu.
2. Keterampilan yang berkaitan dengan pengelolaan kondisi pembelajaran yang optimal, misalnya:
 - a. Perubahan perilaku. Mengajarkan perilaku baru melalui contoh dan pembiasaan.
 - b. Dorong perilaku baik dengan memperkuatnya.
 - c. Untuk mengurangi perilaku buruk dengan hukuman. Manajemen tim dengan meningkatkan kerjasama dan partisipasi, menyelesaikan konflik dan meminimalkan masalah.
3. Temukan dan perbaiki perilaku bermasalah :
 - a. Kelalaian yang disengaja.
 - b. Bekerja dengan sinyal.
 - c. Perhatikan baik-baik.
 - d. Mengidentifikasi emosi negatif siswa.
 - e. Dorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya.
 - f. Singkirkan benda-benda yang dapat melukainya.
 - g. Jauhi benda-benda yang dapat mengalihkan perhatian.
 - h. Pulihkan program.
 - i. Menghilangkan ketegangan dan humor.
 - j. Terkekang secara fisik.

Pada dasarnya, ini adalah pengaturan yang teratur dari kegiatan-kegiatan yang saling terkait dengan penyampaian, penguatan perspektif, dan peningkatan pengajaran yang berpusat pada siswa.

1. Pengelolaan Kelas *Preventative* (Antisipatif)
Pengelolaan kelas *preventatif* merupakan perspektif bahwa banyak permasalahan kelas dapat diselesaikan dengan merencanakan tujuan pembelajaran yang menarik dan relevan serta melaksanakan pembelajaran yang efektif.
2. Pengelolaan Kelas Dengan Perspektif Penguatan
Menurut perspektif penguatan, guru dapat mendorong perilaku yang diinginkan melalui pemberian hadiah, hak istimewa, dan pujian.
3. Prosedur Kuratif (Penyembuhan)
Penyembuhan merupakan tindakan terhadap perilaku menyimpang yang sudah terjadi. Tujuannya adalah untuk mencegah penyimpangan yang berkepanjangan dan memungkinkan guru memulihkan kondisi pengajaran yang mendukung pembelajaran lebih lanjut.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2002), menyatakan bahwa komponen-komponen keterampilan mengelola kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat *preventif*) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal.

Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut Narwanti (2013), kedisiplinan adalah tindakan patuh terhadap semua aturan dan norma yang ditetapkan sekolah. Mengikuti aturan diperlukan untuk meningkatkan diri sebagai pribadi. Peserta didik yang melatih disiplin akan memperoleh pengendalian diri (Rahmat, Sepriadi, & Daliana, 2017). Alasan pentingnya disiplin adalah karena disiplin menawarkan beberapa keuntungan yang sangat bermanfaat bagi individu. Mengajari peserta didik untuk mengikuti aturan dan membimbing mereka ke arah yang benar adalah tujuan utama dari disiplin (Rohman, 2018, hlm. 81).

Disiplin mempunyai beberapa dampak positif antara lain memperbaiki kehidupan, mengajarkan ketertiban, mendorong kemandirian, dan mendorong kepedulian terhadap sesama (Gunawan, 2019, hlm. 282). Pendidikan karakter yang disiplin merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Selain banyak manfaatnya, disiplin juga menumbuhkan pengembangan karakter positif lainnya termasuk akuntabilitas, integritas, kerja sama tim, dan lain-lain. Salam & Anggraini (2018) menyatakan bahwa disiplin ini adalah salah satu metode yang membantu anak memperkuat kemampuan pengaturan diri mereka.

Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengatasi konsekuensi yang timbul dari pembentukan lingkungan. Agar peserta didik tetap terlibat dan mempertahankan kondisi tersebut, guru harus mampu menjaga ketertiban kelas dan mengendalikan kelas. Tujuannya adalah menyalurkan konsentrasi peserta didik dengan kemampuan dasar yang dimilikinya. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi tersebut akan mempengaruhi seberapa baik peserta didik mencapai tujuan tersebut dan seberapa disiplin sikap yang dimilikinya. Peserta didik didorong untuk memiliki pola pikir disiplin agar lebih mampu mengendalikan diri dan berkembang menjadi orang dewasa.

Pengembangan karakter merupakan makna lain dari kedisiplinan dalam sistem pendidikan, khususnya pada pendidikan sekolah dasar. Menurut Dewantara, disiplin termasuk dalam kategori karakter karena berkaitan dengan ketaatan pada hukum.

Adapun strategi menumbuhkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar melalui pengelolaan kelas sebagai berikut:

Taat Terhadap Aturan Tata Tertib di Sekolah

Tata tertib di sekolah merupakan alat penting untuk menjamin terlaksananya proses pendidikan dengan baik dan benar. Seluruh komponen sekolah dalam hal ini kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik harus melaksanakan peraturan perundang-undangan dengan penuh tanggung jawab dan konsistensi untuk mencapai tujuan bersama yaitu pendidikan bermutu (Sonhadji, 2014). Pada umumnya, tata tertib sekolah adalah serangkaian norma yang harus diikuti oleh semua anggota komunitas sekolah selama proses pembelajaran. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan berhasil jika ada dukungan yang saling berjalan antara guru, staf sekolah, dan siswa. Ketidakdukungan dari peserta didik dapat mengurangi efektivitas dari tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Aturan sekolah yang termasuk dalam tata tertib sekolah merupakan himpunan peraturan yang telah ditetapkan secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tata tertib sekolah adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, yang bertujuan untuk menjaga agar proses pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien (Wiratomo, 2007).

Aturan tata tertib sekolah harus mencakup konsekuensi atau tindakan disiplin bagi pelanggarnya. Tindakan disiplin seharusnya merupakan langkah terakhir yang diambil, dengan mempertimbangkan perkembangan siswa. Penting untuk memastikan bahwa kemajuan mental dan emosional peserta didik tidak terganggu oleh tindakan disiplin tersebut. Tujuan dari peraturan sekolah adalah agar peserta didik memahami dan mematuhi: (1) tanggung jawab, hak, dan kewajibannya; (2) batasan yang diberlakukan untuk mendorong kreativitas dan mencegah terjadinya masalah; dan (3) semua kegiatan yang dijadwalkan oleh sekolah, baik yang terkait dengan kurikulum maupun ekstrakurikuler (Wiratomo, 2007).

Pada intinya, peraturan sekolah, baik yang bersifat umum maupun khusus, melibatkan tiga aspek utama, yaitu (a) tindakan yang diizinkan dan yang dilarang; (b) konsekuensi atau hukuman yang harus ditanggung oleh pelaku atau pelanggar aturan; dan (c) metode atau prosedur untuk mengkomunikasikan peraturan kepada individu yang terikat oleh aturan sekolah tersebut (Arikunto, 1990). Pentingnya patuh terhadap aturan sekolah adalah dalam membina suasana belajar yang positif, mengembangkan disiplin dan tanggung jawab pada siswa, serta memelihara keamanan dan ketertiban di lingkungan sekolah. Dengan mengikuti aturan, peserta didik dapat mencapai potensi maksimalnya dan mencapai hasil belajar yang tinggi.

Tentunya, SDN Purwamekar juga membuat tata tertib yang harus di patuhi oleh seluruh peserta didik. Dengan adanya aturan tata tertib tersebut diharapkan dapat memberikan peserta didik pengarahan serta batasan agar peserta didik berperilaku disiplin dalam bersikap dan mengembangkan kepribadiannya. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa penerapan tata tertib sekolah dapat meningkatkan nilai-nilai karakter disiplin siswa. Ditemukan bahwa tata tertib sekolah membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, nyaman, dan damai, baik di dalam maupun di luar kelas. Di bawah ini merupakan tata tertib yang digunakan di SDN Purwamekar, sebagai berikut.



Gambar 1. Tata tertib kelas Hadir di Sekolah Tepat Waktu

Peserta didik diharapkan tiba di sekolah tepat waktu dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini penting agar peserta didik berhasil sepanjang proses pembelajaran. Tiba tepat waktu juga mencerminkan pendekatan pendidikan yang bertanggung jawab. Peserta didik diminta datang ke sekolah sebelum bel berbunyi

untuk membiasakan disiplin waktu. Faktor yang dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan mencakup aspek dari individu itu sendiri dan juga faktor eksternal seperti pengaruh keluarga dan lingkungan. Menurut Aan Sulono, kedisiplinan dapat terlihat dalam berbagai bentuk, seperti kehadiran tepat waktu di ruangan dan tata pergaulan di sekolah. Pentingnya pembentukan kedisiplinan sejak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan diri menghadapi tantangan di masa depan (Abidin, 2020).

Istilah yang sering terdengar di kalangan masyarakat, termasuk pelajar, adalah bahwa waktu memiliki nilai yang sama dengan uang. Pesan yang disampaikan adalah bahwa waktu merupakan sumber daya yang berharga dan harus dimanfaatkan dengan bijaksana. Selain itu, waktu yang hilang tidak dapat dikembalikan. Oleh karena itu, habiskan waktu yang tersisa untuk kegiatan yang bermakna dan positif. Contoh kegiatan tersebut antara lain belajar, mengerjakan pekerjaan rumah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan bimbingan belajar. Peserta didik dianggap disiplin jika datang ke sekolah atau kelas tepat

waktu (tidak terlambat), tidak pernah terlambat menyerahkan tugas, dan kehadirannya sangat baik.

SDN Purwamekar mengharuskan peserta didik untuk masuk sekolah pukul 06.00, jika ada peserta didik yang terlambat masuk kelas karena alasan yang jelas guru akan memberikan teguran yang dilakukan empat mata dan tanpa ada unsur kekerasan didepan umum. Selain itu, siswa yang terlambat masuk kelas dengan tanpa keterangan yang jelas maka merujuk pada kesepakatan kelas yang telah disepakati bersama.

Dengan adanya peraturan hadir di kelas tepat waktu, bagi peserta didik sangat penting untuk menumbuhkan kedisiplinan bagi peserta didik. Peserta didik tidak datang tepat waktu, tentu akan menghambat pembelajaran yang berlangsung di kelas. Sehingga peraturan hadir di sekolah tepat waktu akan sangat efektif jika di patuhi oleh peserta didik.

Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

Mematuhi tenggat waktu untuk menyelesaikan tugas adalah bagian dari disiplin dan tanggung jawab yang harus dimiliki oleh setiap pelajar. Perilaku dan kebiasaan tersebut jika dilakukan secara rutin akan memberikan dampak positif bagi peserta didik dan lingkungan. Pengumpulan tugas tepat waktu dapat diartikan sebagai kegiatan mengirimkan atau mengumpulkan tugas pada waktu yang disepakati atau ditentukan bersama. Sholikhah, Sogiharto, Tadjri (2017) dalam jurnal bimbingan konseling memaparkan bagaimana peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyerahkan tugas tepat waktu, merupakan salah satu tanggung jawab peserta didik (Sholikhah, Sugiarto, & Tadjri, 2017). Hal ini wajib dilakukan karena menyerahkan tugas tepat waktu merupakan aturan yang harus dipatuhi peserta didik di sekolah. Hal ini menanamkan rasa tanggung jawab pada peserta didik dan juga meningkatkan rasa disiplin. Peserta didik yang disiplin dalam mengumpulkan tugas berarti mempunyai rasa tanggung jawab yang besar atas tugasnya. Triyani dkk. (2020) meyakini bahwa peserta didik yang bertanggung jawab adalah peserta didik yang mampu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, bertanggung jawab atas setiap perbuatan, dan melakukan tugas kelompok secara bersama-sama.

Peserta yang tidak disiplin ini terjadi karena faktor malas dan sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas karena itu peserta didik sering ditegur oleh guru. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian Ningsih (2015) yang menyatakan adapun faktor yang mempengaruhi tanggung jawab peserta didik yaitu adanya rasa malas dalam diri siswa. Selain itu pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Reni Sofia Melati (2021) mengatakan bahwa dampak dari faktor yang menghambat dalam penerapan disiplin belajar selama pembelajaran daring adalah anak yang sering mengulur waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini keterlibatan dan peran orang tua juga sangat penting dimana orang tua bisa mengajarkan kepada anak untuk lebih bertanggung jawab lagi atas tugasnya seperti mengingatkan atau membantu anak dalam mengerjakan tugasnya sehingga anak lebih fokus dalam mengerjakan tugasnya. Keterlibatan orang tua dapat didefinisikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh orang tua sebagai partisipasinya dalam mendampingi dan melibatkan dirinya pembelajaran anak secara langsung.



Gambar 2. Tugas kriya siswa

Memberikan tugas sekolah atau pekerjaan rumah kepada siswa memiliki beberapa tujuan yang penting. Tugas tersebut bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga saat mereka berada di rumah. Dengan memberikan tugas yang menarik dan relevan, siswa cenderung merasa lebih termotivasi untuk belajar karena mereka melihat nilai dan manfaat dari apa yang mereka pelajari.

Beberapa guru juga meyakini bahwa pemberian tugas kepada siswa merupakan cara efektif untuk mengukur perkembangan belajar mereka. Dengan memberikan tugas yang beragam dan menantang, guru dapat mengamati kemajuan siswa dalam memahami materi pelajaran serta kemampuan mereka dalam menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Secara keseluruhan, memberikan tugas sekolah atau pekerjaan rumah kepada siswa tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran, tetapi juga membantu guru dalam mengukur perkembangan belajar siswa secara efektif.

Membagi Waktu Belajar dan Bermain dengan Baik

Kehidupan yang seimbang mempengaruhi kesehatan fisik dan mental seseorang. Sebagai pelajar, perlu menemukan keseimbangan antara belajar dan

bermain. Jika belajar terlalu banyak tanpa berinteraksi dengan orang lain atau bermain dengan teman, kehidupan sosialmu akan terganggu. Jika terlalu banyak bermain dan lupa belajar, kamu akan gagal dalam studimu. Maka kita harus membagi waktu antara belajar dan bermain agar kita bisa mencapai sesuatu. Ada pula peserta didik yang dapat membagi waktu belajarnya dan bermain lebih efektif dengan cara menjaga keseimbangan serta mengikuti jadwal yang sudah dibuat dengan disiplin.

Untuk membantu peserta didik mengembangkan mentalitas disiplin, strategi ini juga terikat pada waktu. Tujuan dari strategi ini adalah untuk menilai seberapa baik peserta didik dapat menyeimbangkan waktu bermain dan belajar. Dalam situasi ini, inisiatif guru sangat penting, terutama ketika peserta didik semakin tidak tertarik pada pelajarannya. Guru akan mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu kebangsaan untuk menjamin peserta didik terus belajar dari lagu tersebut.



Gambar 3. Wawancara orang tua siswa Menumbuhkan Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pengelolaan Kelas

Pendidik harus menggunakan perangkat pembelajaran untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap disiplin. Strategi pengelolaan kelas yang efektif adalah strategi yang sering diterapkan oleh para pendidik. Karena tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung agar proses belajar mengajar berjalan lancar, pengelolaan kelas yang efektif sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Pengelolaan kelas yang efektif sangat penting bagi guru agar dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik.

Mulyadi (2019) menyatakan bahwa pengelolaan kelas secara luas dianggap sebagai tugas yang menantang karena harus memenuhi sejumlah persyaratan mengenai penampilan, pengalaman, sikap, dan kepribadian pendidik. Persyaratan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap efektivitas praktik pengelolaan kelas. Pendidikan karakter peserta didik sekolah dasar diselenggarakan melalui penggunaan pendekatan pembelajaran komprehensif yang menekankan pada unsur keagamaan, kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif, integritas, daya cipta, rasa ingin tahu yang tinggi, peduli lingkungan, kerja sama tim, disiplin, kemandirian, kepercayaan diri, akuntabilitas, dan peningkatan disiplin. Tujuan dari pola pikir disiplin ini adalah untuk menanamkan ketaatan pada diri peserta didik.



Gambar 4. Wawancara guru kelas

Guru berupaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menerapkan aturan di berbagai situasi, seperti memberlakukan peraturan atau komitmen di dalam kelas yang disepakati bersama sebelumnya, mengawasi kepatuhan siswa terhadap aturan di luar kelas, menjaga keteraturan selama jam belajar melalui pengelolaan kelas. Tujuan dari kegiatan pengelolaan kelas adalah menciptakan lingkungan yang kondusif agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Contohnya, menata ruang kelas, menetapkan aturan kelas, memperhatikan posisi ketika mengajar dan mengatur posisi duduk peserta didik saat belajar, serta menetapkan aturan kelompok yang mendukung produktivitas.

Tanpa pengelolaan dan pengaturan yang efektif, proses pembelajaran dapat terganggu, dan guru mungkin harus menghabiskan waktu untuk menertibkan siswa yang mengganggu, bahkan kadang-kadang menggunakan metode peneguran yang keras. Oleh karena itu, pengaturan dan pengelolaan kelas yang efektif sangatlah penting sebagai syarat utama bagi keberhasilan pengajaran yang efektif.

SIMPULAN

Manajemen kelas melibatkan memastikan pengawasan atas semua aspek yang terkait dengan implementasi kebijakan dan pencapaian tujuan. Merupakan upaya sadar untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal dan menjaga kedisiplinan siswa. Tujuan utama pengelolaan kelas adalah untuk membangun, menghasilkan, dan memelihara kondisi ideal bagi peserta didik untuk berkonsentrasi dan belajar secara efektif. Komponen pengelolaan kelas meliputi penciptaan dan pemeliharaan lingkungan belajar yang optimal, pengelolaan kondisi pembelajaran yang optimal, manajemen tim, serta penanganan dan perbaikan perilaku bermasalah.

Disiplin sangat penting dalam pendidikan karena menawarkan berbagai manfaat seperti meningkatkan kehidupan, mengajarkan ketertiban, meningkatkan kemandirian, dan menumbuhkan kepedulian terhadap orang lain. Penting bagi guru untuk menjaga disiplin kelas untuk memastikan peserta didik dapat fokus belajar dan mengembangkan pengendalian diri. Dengan mengikuti peraturan sekolah, datang tepat waktu, dan menyerahkan tugas dengan segera, peserta didik menunjukkan disiplin dan tanggung jawab, sehingga berkontribusi terhadap lingkungan belajar yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar. *An-Nahdlah*, 6 (2), 46-63.
- Admelia, M. dkk. (2021). Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Peserta didik Kelas 2 Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(6), 1654-1663.
- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Jurnal Pembinaan: Pendidikan Agama Islam*, 2 (2), 51-64.
- Bahri Djamarah. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dermawan, T. A. P., & Ramadan, Z. H. (2023). Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin Peserta didikKelas 1 Di SDN 42 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8 (3), 169-181.
- MUHAIJANG, S. (2022). Peningkatan Motivasi Peserta didikDalam Mematuhi Peraturan Tata Tertib Sekolah Melalui Konseling Individu SMAN 2 Tanjung Selor. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(4), 532-542.
- Mustafa, MN. (2013). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Guru. *Jurnal Internasional Penelitian Bisnis & Ilmu Sosial*, 3 (1), 32-37.
- Nawawi, H. (1989). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, cet. 3. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Purwanti, E., YANTORO, Y., & PAMELA, I. S. (2020). Kedisiplinan Peserta didikDi Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 112-117.
- Rahmadani, S. K., Neviyarni, S., & Nirwana, H. (2024). Developing Student Abilities Through Classroom Management: Principles, Components and Role of the Teacher. *Manajia: Journal of Education and Management*, 2(1), 19-30.
- Rofiq, A. (2009). *Pengelolaan Kelas*. Malang: Direktorat Jendral PMPTK .
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Peserta didikKelas V di SDN 55/Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 127-144.
- Sekarrini, F., Andriyani, Y., & Rustini, T. (2022). Menumbuhkan Sikap Disiplin Melalui Pembuatan Aturan Kelas Dengan Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 257-269.
- Sholikhah, L. D., Sugiharto, D. Y. P., & Tadjri, I. (2017). Model Konseling Kelompok Dengan Teknik Penguatan Positif Untuk Mereduksi Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 62-72.
- Wiratomo. (2007). Tata Tertib Sekolah Sebagai Sarana Pendidikan Moral Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 5 Semarang. UNNESA
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586-592.
- Muyasaroh, S. (2019). Pengelolaan Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 1-20.
- Nurtanio Agus, P. (2006). Mengelola Kelas Untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar. *Manajemen Pendidikan*, 1(02), 92-97.